



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Manajemen Logistik Di Apotik Simpang Tuntungan

An Analysis of Logistics Management at Simpang Tuntungan Pharmacy

Saharani Saari Dewi¹, Zakiatus Sabrina², Miftahul Nur Zahrah³, Ajeng Andini⁴, Muthia Afrah Goslan Siregar⁵, Rapotan Hasibuan⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponding Author: E-mail: rapotanhasibuan@uinsu.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 15 Mei, 2026

Revised: 21 June, 2026

Accepted: 07 July, 2026

Kata Kunci:

Manajemen Logistik Obat

Apotek Pelayanan

Pelayanan Kefarmasian

ABSTRAK (Indonesia)

Manajemen logistik obat merupakan bagian penting dalam pelayanan kefarmasian untuk menjamin ketersediaan obat bagi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen logistik obat di Apotek Simpang Tuntungan Kota Medan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan obat dilakukan berdasarkan kebutuhan pasien dan riwayat penggunaan obat. Pengadaan obat dilakukan melalui supplier dengan waktu pemesanan sekitar 3–4 hari. Penyimpanan obat dilakukan menggunakan rak dan kulkas sesuai karakteristik obat. Penyaluran obat diberikan berdasarkan resep dokter dan disertai informasi penggunaan obat. Pengendalian stok dilakukan secara rutin menggunakan aplikasi pencatatan, sedangkan obat kedaluwarsa dikumpulkan dan ditangani sesuai prosedur yang berlaku. Secara umum, manajemen logistik obat di Apotek Simpang Tuntungan telah berjalan cukup baik dalam mendukung pelayanan kefarmasian.

ABSTRACT (English)

Drug logistics management is a crucial component of pharmaceutical services to ensure the availability of medications for patients. This study aims to analyze drug logistics management at Simpang Tuntungan Pharmacy in Medan City. The study used qualitative methods with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that drug planning is based on patient needs and medication history. Drug procurement is carried out through suppliers with an order lead time of approximately 3–4 days. Drug storage is carried out using shelves and refrigerators tailored to the drug's characteristics. Drug distribution is based on a doctor's prescription and accompanied by medication usage information. Stock control is carried out routinely using a recording application, while expired drugs are collected and handled according to established procedures. Overall, drug logistics management at Simpang Tuntungan Pharmacy has been running quite well in supporting pharmaceutical services.

Keywords:

Drug Logistics Management

Pharmacy Services

Pharmacy Services

DOI:

PENDAHULUAN

Manajemen logistik merupakan elemen operasional penting di rumah sakit. Fungsinya meliputi menjamin ketersediaan produk berkualitas tinggi dalam jumlah yang sesuai dan mengirimkan komoditas, seperti resep, dengan tepat waktu (Syaiful *et al.*, 2022). Ketersediaan obat dapat dipengaruhi

oleh beberapa keadaan, seperti tantangan koordinasi antara unit farmasi dan instalasi farmasi (Winardi & Saifudin, 2021) dan adanya obat kadaluarsa akibat keterbatasan manajemen stok (Mariam *et al.*, 2023).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 9 Tahun 2017, apotek didefinisikan sebagai fasilitas tempat kegiatan farmasi dilakukan dan produk farmasi, bersama dengan perlengkapan kesehatan lainnya, didistribusikan kepada masyarakat. Operasi farmasi di apotek tidak hanya melibatkan penerimaan resep tertulis dari dokter, peracikan, pengolahan, dan pencampuran formulasi, tetapi juga perencanaan, pengadaan produk farmasi, pengendalian mutu, penilaian keamanan, penyimpanan dan distribusi obat, penyediaan layanan informasi obat, dan pengembangan obat-obatan, bahan aktif, dan pengobatan tradisional, di samping konseling pasien, semuanya dilakukan oleh apoteker. Apotek, sebagai lembaga pelayanan farmasi, bertugas untuk menyediakan obat-obatan yang aman, berkualitas tinggi, dan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan pasien. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Apotek menetapkan bahwa pelayanan farmasi mencakup lebih dari sekadar pengelolaan obat sebagai komoditas, tetapi juga mencakup pelayanan farmasi klinis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, pemberian formulasi farmasi dan perlengkapan medis harus dilakukan dengan benar dan efisien untuk meningkatkan kualitas pelayanan farmasi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa manajemen logistik farmasi menghadapi beberapa tantangan, termasuk perbedaan antara inventaris fisik dan catatan administrasi, keterlambatan pengadaan, penimbunan, dan tingginya angka obat kadaluarsa, yang semuanya berdampak buruk pada efisiensi operasional dan kualitas pelayanan (Satibi, 2021).

Di luar kepatuhan terhadap peraturan, rencana manajemen logistik yang efisien merupakan penentu penting kinerja operasional apotek. Elviana *et al.* (2025) menyatakan bahwa manajemen logistik yang efektif memerlukan peramalan permintaan yang tepat, penerapan strategi manajemen persediaan seperti First Expired First Out (FEFO) dan First In First Out (FIFO), serta sistem dokumentasi yang kohesif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan obat-obatan yang tidak terpakai atau kedaluwarsa dalam logistik terbalik untuk mengurangi risiko terhadap keselamatan pasien dan mencegah kerugian finansial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen logistik di Apotek Simpang Tuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen logistik yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pengendalian persediaan obat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas sistem manajemen logistik yang diterapkan serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian di Apotek Simpang Tuntungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang implementasi manajemen logistik di Apotek Simpang Tuntungan. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan manajemen inventaris obat untuk meningkatkan layanan farmasi di dalam apotek.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metodologi yang saling melengkapi. Pertama, wawancara komprehensif dilakukan dengan Apoteker Penanggung Jawab (APA) dan personel apotek yang terlibat dalam manajemen logistik untuk mendapatkan wawasan tentang pelaksanaan manajemen logistik, hambatan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Kedua, observasi langsung dilakukan tentang aktivitas manajemen logistik di apotek, meliputi perencanaan kebutuhan obat, pengadaan, penyimpanan, dan

pengendalian inventaris. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk menambah dan menguatkan fakta yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang diteliti meliputi kartu stok, laporan inventaris obat, catatan pembelian, dan materi tambahan yang berkaitan dengan manajemen logistik farmasi.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan manajemen logistik di apotek. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen logistik di Apotek Simpang Tuntungan.

HASIL

Perencanaan Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan asisten apoteker mengungkapkan bahwa perencanaan kebutuhan farmasi di Apotek Simpang Tuntungan didasarkan pada kebutuhan layanan klinik afiliasi. Pemilihan obat-obatan didasarkan pada pilihan yang paling umum digunakan dan diresepkan. Kebutuhan obat juga dimodifikasi sesuai dengan pola perawatan harian pasien. Pendekatan ini memungkinkan apotek untuk menyediakan obat-obatan yang memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan.

Penilaian kebutuhan inventaris obat dilakukan dengan menganalisis data pengeluaran farmasi bulanan. Obat-obatan dengan tingkat penggunaan yang tinggi diprioritaskan untuk pengadaan karena permintaannya yang tinggi di kalangan pasien. Data mengenai kebutuhan obat dikumpulkan dengan memantau obat-obatan yang paling sering dikeluarkan dari inventaris apotek. Data penggunaan obat ini mendukung penilaian kebutuhan stok untuk periode berikutnya. Akibatnya, proses perencanaan didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya.

Apotek menyimpan inventaris obat-obatan yang umum diminta oleh pasien untuk mencegah kekurangan stok. Prioritas pengadaan diberikan kepada obat-obatan dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sedangkan obat-obatan dengan penggunaan yang jarang diprioritaskan lebih rendah. Kebijakan ini diberlakukan untuk mengoptimalkan penggunaan dana dan mempertahankan inventaris obat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan farmasi di Apotek Simpang Tuntungan dilakukan berdasarkan pola penggunaan obat dan layanan kesehatan yang dibutuhkan pasien.

Penganggaran Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penganggaran kebutuhan obat di Apotek Simpang Tuntungan dilakukan berdasarkan kebutuhan pelayanan dan pola penggunaan obat oleh pasien. Rata-rata anggaran yang digunakan untuk pembelian obat setiap bulan berkisar sekitar 24 juta rupiah. Pengalokasian anggaran lebih diprioritaskan untuk pembelian obat generik dibandingkan obat paten karena sebagian besar pasien lebih banyak menggunakan obat generik. Pembelian obat dilakukan secara bertahap dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan ketersediaan dana serta menghindari terjadinya penumpukan stok obat yang berisiko mengalami kerusakan atau kedaluwarsa. Selain itu, kebijakan pembelian bertahap juga memudahkan apotek dalam menyesuaikan kebutuhan obat yang berubah dari waktu ke waktu.

Keuntungan yang diperoleh dari penjualan obat bukan menjadi fokus utama dalam pengelolaan anggaran. Apotek lebih mengutamakan ketersediaan obat dan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penganggaran dilakukan untuk mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan dan menjamin ketersediaan obat sesuai kebutuhan pasien.

Pengadaan Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengadaan obat dilakukan sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan yang ada. Pengadaan sebagian besar dikoordinasikan oleh dokter yang bekerja sama dengan apotek, termasuk dalam pemilihan jenis dan kualitas obat yang akan disediakan. Obat yang dibutuhkan diperoleh dari beberapa supplier yang bekerja sama dengan apotek. Proses pengadaan

berlangsung relatif cepat, yaitu sekitar tiga hingga empat hari sejak pemesanan dilakukan hingga obat diterima oleh apotek. Waktu pengadaan yang singkat membantu menjaga ketersediaan obat sehingga kebutuhan pasien dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, keterlibatan dokter dalam pemilihan obat menunjukkan adanya perhatian terhadap kesesuaian obat dengan kebutuhan terapi pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan pelayanan dan bertujuan untuk menjaga kontinuitas ketersediaan obat. Pengadaan dilakukan secara berkala sehingga persediaan obat tetap tersedia dan pelayanan kepada pasien dapat berjalan dengan baik.

Penyimpanan Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penyimpanan obat dilakukan berdasarkan jenis dan karakteristik masing-masing sediaan farmasi. Obat-obatan tertentu seperti sediaan injeksi disimpan di dalam kulkas untuk menjaga stabilitas dan kualitasnya. Sementara itu, obat-obatan lainnya disimpan pada rak penyimpanan yang tersedia di apotek. Persediaan obat yang ada di ruang penyimpanan umumnya tidak disimpan dalam waktu yang lama karena pembelian dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan pelayanan. Pemisahan tempat penyimpanan dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas obat tetap terjaga selama masa penyimpanan. Selain itu, kondisi penyimpanan juga disesuaikan dengan karakteristik masing-masing obat.

Pemantauan stok obat dilakukan menggunakan aplikasi Kasir Pintar yang membantu proses pencatatan dan pengawasan persediaan secara lebih sistematis. Penggunaan aplikasi tersebut memudahkan petugas dalam mengetahui jumlah stok yang tersedia dan memantau keluar masuknya obat. Dengan demikian, pengelolaan persediaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Penyaluran Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa proses penyaluran obat kepada pasien dilakukan sesuai dengan resep dokter yang diterima dari klinik. Setiap obat yang diberikan terlebih dahulu diperiksa kesesuaiannya dengan resep untuk menghindari kesalahan pemberian obat. Selain itu, petugas apotek juga memberikan informasi mengenai aturan pakai, dosis, waktu penggunaan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama mengonsumsi obat. Untuk pasien yang membeli obat tanpa resep, petugas tetap melakukan skrining sederhana terhadap kebutuhan pasien dan hanya memberikan obat yang termasuk kategori obat bebas atau obat bebas terbatas. Apabila obat yang dibutuhkan tidak tersedia, petugas akan mencatat kebutuhan tersebut dan segera melakukan pemesanan kepada supplier agar kebutuhan pasien tetap dapat terpenuhi.

Pengendalian Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pengendalian stok obat dilakukan secara rutin dengan membandingkan jumlah stok fisik yang tersedia dengan data yang tercatat dalam aplikasi Kasir Pintar. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan tidak terjadi perbedaan antara stok fisik dan data administrasi. Pengecekan dilakukan setiap minggu oleh petugas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan persediaan obat. Apabila ditemukan ketidaksesuaian jumlah stok, petugas akan melakukan penelusuran ulang terhadap catatan transaksi pembelian dan penjualan obat. Pengendalian yang dilakukan secara berkala membantu apotek dalam mencegah terjadinya kekurangan stok, kelebihan stok, maupun kehilangan obat yang dapat mengganggu pelayanan kepada pasien.

Penghapusan Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa obat yang telah melewati masa kedaluwarsa atau sudah tidak layak digunakan akan dipisahkan dari stok obat yang masih aktif. Obat-obatan tersebut kemudian dikumpulkan pada tempat khusus untuk menghindari kemungkinan terdistribusi kepada pasien. Proses identifikasi obat kedaluwarsa dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengecekan stok rutin setiap minggu. Setelah dikumpulkan, obat kedaluwarsa akan diserahkan kepada dokter untuk ditindaklanjuti sesuai prosedur penghapusan yang berlaku. Kegiatan penghapusan ini bertujuan untuk menjaga keamanan pasien, mencegah penggunaan obat yang tidak layak, serta menjaga kualitas pelayanan kefarmasian di apotek.

DISKUSI

Perencanaan Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Perencanaan merupakan fase pertama yang penting dalam manajemen logistik farmasi, karena perencanaan tersebut menjadi dasar untuk menilai efektivitas manajemen pengobatan selanjutnya. Tindakan perencanaan dirancang untuk menjamin bahwa pasokan obat selaras dengan kebutuhan layanan kesehatan, sehingga mencegah kekurangan atau kelebihan persediaan. Perencanaan yang efektif akan memungkinkan fasilitas kesehatan untuk menyediakan jumlah yang memadai, varietas yang tepat, dan ketersediaan tepat waktu untuk digunakan pasien.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengadaan obat di Apotek Simpang Tuntungan ditentukan oleh kebutuhan layanan klinis dan tren penggunaan obat yang dominan di antara pasien. Kebutuhan farmasi ditetapkan dengan menganalisis data pengeluaran bulanan, memprioritaskan obat-obatan dengan penggunaan tinggi untuk pengadaan. Strategi ini menunjukkan bahwa apotek menggunakan pendekatan konsumsi untuk penilaian kebutuhan obat. Strategi ini dianggap efektif karena secara akurat mewakili kebutuhan aktual yang berasal dari data penggunaan obat historis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Hartono (2025), yang menyatakan bahwa perencanaan obat yang didasarkan pada data konsumsi dapat meningkatkan ketepatan pasokan obat dan mengurangi kemungkinan kekurangan stok. Pemanfaatan data konsumsi untuk perencanaan memungkinkan fasilitas kesehatan untuk menilai kebutuhan farmasi secara lebih tepat berdasarkan tren penggunaan dalam layanan kesehatan (Rahmadani & Hartono, 2025).

Selain itu, Abdulkadir *et al.* (2022) menegaskan bahwa perencanaan logistik farmasi harus memperhitungkan statistik penggunaan obat, kebutuhan layanan kesehatan, dan kapasitas sumber daya yang tersedia. Perencanaan sistematis memungkinkan lembaga kesehatan untuk memberikan jenis, kuantitas, dan pasokan farmasi yang tepat waktu, sehingga menjamin penyediaan layanan kesehatan yang optimal. Perencanaan yang efektif meningkatkan efisiensi anggaran dan mengurangi risiko kerugian yang terkait dengan penimbunan (Abdulkadir *et al.*, 2022).

Temuan penelitian dan teori yang telah mapan menunjukkan bahwa sistem perencanaan obat di Apotek Simpang Tuntungan berfungsi secara efektif, karena didasarkan pada kebutuhan layanan dan pola penggunaan obat. Meskipun demikian, penilaian berkelanjutan terhadap kebutuhan farmasi sangat penting untuk meningkatkan ketepatan proses perencanaan dan untuk mengakomodasi tuntutan pasien yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Penganggaran Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Penganggaran merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen logistik farmasi karena berkaitan langsung dengan kemampuan fasilitas kesehatan dalam memenuhi kebutuhan obat secara berkelanjutan. Penganggaran berfungsi sebagai dasar dalam menentukan jumlah dana yang akan digunakan untuk pengadaan obat sehingga seluruh kebutuhan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Pengelolaan anggaran yang baik akan membantu mengurangi risiko kekurangan obat maupun pemborosan akibat kelebihan persediaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Apotek Simpang Tuntungan mengalokasikan anggaran pembelian obat berdasarkan kebutuhan pelayanan dan pola penggunaan obat oleh pasien. Sebagian besar anggaran digunakan untuk pembelian obat generik karena tingginya permintaan dari pasien,

khususnya peserta BPJS. Selain itu, pembelian obat dilakukan secara bertahap dalam jumlah yang tidak terlalu besar sebagai upaya untuk menyesuaikan kebutuhan pelayanan dan menghindari penumpukan stok.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran di Apotik Simpang Tuntungan telah mempertimbangkan kebutuhan riil pelayanan kesehatan. Prioritas terhadap obat generik menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan penggunaan anggaran dengan pola kebutuhan pasien. Strategi pembelian secara bertahap juga dapat membantu mengurangi risiko kerugian akibat obat yang tidak terjual atau mengalami kedaluwarsa.

Menurut Abdulkadir *et al.* (2022), penganggaran yang disusun berdasarkan kebutuhan pelayanan dan data penggunaan obat dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan logistik farmasi. Penggunaan anggaran yang tepat memungkinkan fasilitas kesehatan menyediakan obat yang dibutuhkan tanpa menyebabkan pemborosan sumber daya. Penganggaran yang baik juga berperan dalam menjaga stabilitas persediaan obat dan mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan (Abdulkadir *et al.*, 2022).

Penelitian Yusiana *et al.* (2022) menjelaskan bahwa penyusunan anggaran yang didasarkan pada analisis kebutuhan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan manajemen logistik farmasi. Anggaran yang disusun secara tepat dapat membantu fasilitas kesehatan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan pelayanan dan kemampuan keuangan yang tersedia. Dengan demikian, sistem penganggaran yang diterapkan di Apotik Simpang Tuntungan telah menunjukkan upaya dalam mendukung ketersediaan obat sesuai kebutuhan pasien.

Pengadaan Manajemen Logistik Produk di Apotik Simpang Tuntungan

Pengadaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan farmasi yang telah ditentukan. Fase ini sangat penting dalam manajemen logistik farmasi karena menentukan ketersediaan obat-obatan untuk layanan kesehatan. Pengadaan yang efektif menjamin ketersediaan obat-obatan yang aman, berkualitas tinggi, dan memenuhi kebutuhan pasien.

Penelitian menunjukkan bahwa pengadaan obat di Apotik Simpang Tuntungan ditentukan oleh kebutuhan layanan kesehatan dan sebagian besar dikelola oleh dokter bersama dengan apotek. Pilihan jenis dan kualitas obat ditentukan oleh kebutuhan terapeutik pasien. Selain itu, proses pengadaan berlangsung cepat, membutuhkan waktu sekitar tiga hingga empat hari dari pemesanan hingga pengiriman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pengadaan yang telah ditetapkan memfasilitasi ketersediaan obat bagi pasien. Waktu tunggu pengadaan yang singkat memungkinkan apotek untuk dengan cepat memenuhi permintaan layanan kesehatan dan mengurangi kemungkinan kekurangan stok. Partisipasi dokter dalam proses pemilihan obat menekankan komitmen terhadap kualitas dan kesesuaian perawatan pasien.

Menurut Abdulkadir *et al.* (2022), pengadaan merupakan komponen penting dari manajemen logistik farmasi karena menjamin ketersediaan obat-obatan yang memenuhi kebutuhan layanan kesehatan. Pengadaan yang selaras dengan kebutuhan lapangan yang sebenarnya dapat meningkatkan efektivitas layanan dan mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan obat. Selain itu, metode pengadaan yang efektif harus mempertimbangkan kualitas, keamanan, dan pengiriman obat yang tepat waktu (Abdulkadir *et al.*, 2022).

Temuan penelitian dan teori yang telah mapan menunjukkan bahwa kegiatan pengadaan di Apotek Simpang Tuntungan berjalan dengan baik, karena selaras dengan kebutuhan layanan dan berhasil memastikan pasokan obat. Meskipun demikian, administrasi yang berkaitan dengan pemasok dan proses pengadaan perlu ditingkatkan untuk memfasilitasi evaluasi kegiatan pengadaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Penyimpanan Manajemen Logistik Produk di Apotik Simpang Tuntungan

Penyimpanan merupakan salah satu tahapan penting dalam manajemen logistik farmasi yang bertujuan untuk menjaga mutu, keamanan, dan ketersediaan obat sebelum digunakan oleh pasien. Penyimpanan yang baik harus memperhatikan kondisi lingkungan seperti suhu, kelembapan, pencahayaan, serta keamanan ruang penyimpanan agar kualitas obat tetap terjaga selama masa simpan. Pengelolaan penyimpanan yang tidak sesuai dapat menyebabkan penurunan mutu obat dan berdampak pada efektivitas terapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Apotik Simpang Tuntungan melakukan penyimpanan

obat berdasarkan jenis dan karakteristik masing-masing sediaan farmasi. Obat-obatan tertentu seperti sediaan injeksi disimpan di dalam kulkas, sedangkan obat lainnya disimpan pada rak penyimpanan. Selain itu, pemantauan stok dilakukan menggunakan aplikasi Kasir Pintar yang membantu proses pencatatan dan pengawasan persediaan obat secara lebih sistematis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa apotek telah menerapkan prinsip penyimpanan sesuai dengan karakteristik obat yang disimpan. Penggunaan kulkas untuk obat yang memerlukan suhu tertentu merupakan upaya untuk menjaga stabilitas dan kualitas obat. Selain itu, penggunaan aplikasi pencatatan stok menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengelolaan logistik farmasi yang lebih efektif.

Penelitian Wandila *et al.* (2024) menjelaskan bahwa penyimpanan obat yang baik harus memperhatikan kondisi penyimpanan, keamanan, serta sistem pencatatan yang memadai untuk menjaga mutu obat selama masa penyimpanan. Pengelolaan penyimpanan yang tepat dapat meminimalkan risiko kerusakan, kehilangan, maupun penurunan kualitas obat. Selain itu, sistem pencatatan yang baik juga memudahkan proses pengawasan dan pengendalian persediaan obat (Wandila *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa sistem penyimpanan obat di Apotik Simpang Tuntungan telah berjalan cukup baik karena memperhatikan karakteristik obat dan didukung oleh sistem pencatatan berbasis aplikasi. Namun, peningkatan fasilitas penyimpanan serta evaluasi berkala tetap diperlukan untuk memastikan mutu obat tetap terjaga dan pelayanan kefarmasian dapat berlangsung secara optimal.

Penyaluran Manajemen Logistik Produk di Apotik Simpang Tuntungan

Menurut temuan penelitian, Apotek Simpang Tuntungan menyediakan obat-obatan sesuai dengan resep dokter untuk pasien klinik, sementara obat-obatan bebas tersedia tanpa resep, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, petugas apotek memberikan informasi mengenai penggunaan obat langsung kepada pasien selama proses pemberian obat. Praktik ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian obat menekankan tidak hanya pengiriman produk tetapi juga penyediaan informasi obat untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas perawatan pasien. Edukasi pasien merupakan komponen penting dari pengobatan farmasi, karena meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengurangi kemungkinan kesalahan pengobatan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa komunikasi, informasi, dan edukasi (IEC) yang diberikan oleh petugas apotek sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan apotek. Klarifikasi mengenai dosis, petunjuk penggunaan, waktu pemberian, dan efek samping dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang pengobatan mereka, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengobatan. Oleh karena itu, penyebaran informasi obat oleh personel Apotek Simpang Tuntungan merupakan contoh jenis pelayanan farmasi yang sesuai dengan standar pelayanan farmasi yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, jika obat yang dibutuhkan pasien tidak tersedia, apotek mendokumentasikan kejadian tersebut dan melakukan pemesanan ulang kepada pemasok. Langkah ini merupakan upaya untuk memastikan kesinambungan pelayanan dan mencegah kekurangan obat yang dapat menghambat prosedur pengobatan pasien. Ketersediaan obat yang berkelanjutan berfungsi sebagai metrik untuk efektivitas sistem manajemen logistik farmasi, karena secara langsung terkait dengan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Pengendalian Manajemen Logistik Produk di Apotik Simpang Tuntungan

Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian stok obat di Apotek Simpang Tuntungan dilakukan dengan membandingkan jumlah stok fisik dengan data yang tercatat pada aplikasi Kasir Pintar. Kegiatan pengecekan dilakukan secara rutin setiap minggu oleh petugas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan stok. Pengendalian seperti ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian data persediaan sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya selisih stok, kehilangan obat, maupun kesalahan pencatatan. Pengendalian yang dilakukan secara berkala juga membantu apotek dalam menjaga ketersediaan obat sesuai kebutuhan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abbas *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa pengendalian persediaan obat merupakan kegiatan penting untuk mencegah terjadinya kekurangan maupun kelebihan stok. Kekurangan stok dapat menyebabkan kebutuhan pasien tidak terpenuhi,

sedangkan kelebihan stok berisiko meningkatkan biaya penyimpanan serta menyebabkan obat rusak atau kedaluwarsa. Oleh karena itu, kegiatan monitoring stok yang dilakukan secara rutin menjadi langkah penting dalam menjaga efisiensi pengelolaan persediaan farmasi.

Penggunaan aplikasi Kasir Pintar dalam proses pengendalian juga menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan logistik obat. Sistem digital memungkinkan pencatatan transaksi keluar-masuk obat dilakukan secara lebih akurat dan cepat dibandingkan pencatatan manual. Transformasi digital dalam pengelolaan persediaan farmasi terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pelaporan, serta memudahkan pengambilan keputusan terkait kebutuhan pengadaan obat di masa mendatang.

Penghapusan Manajemen Logistik Produk di Apotek Simpang Tuntungan

Berdasarkan hasil penelitian, obat yang telah kedaluwarsa di Apotek Simpang Tuntungan dikumpulkan terlebih dahulu sebelum ditindaklanjuti oleh dokter untuk proses pemusnahan sesuai prosedur yang berlaku. Selain itu, pengecekan terhadap masa kedaluwarsa obat dilakukan bersamaan dengan evaluasi stok secara rutin setiap minggu. Kegiatan ini menunjukkan bahwa apotek telah melakukan upaya untuk mencegah peredaran obat yang sudah tidak layak digunakan serta menjaga keamanan pasien dalam menerima pelayanan kefarmasian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirayanti dan Ulandari (2024) yang menyatakan bahwa penghapusan obat merupakan bagian penting dari siklus manajemen logistik obat. Penghapusan dilakukan untuk mengurangi risiko penggunaan obat yang telah kedaluwarsa, rusak, atau tidak memenuhi standar mutu. Proses penghapusan yang dilakukan secara teratur juga membantu fasilitas pelayanan kesehatan dalam menjaga kualitas persediaan serta mengoptimalkan ruang penyimpanan yang tersedia.

Selain berfungsi menjaga keamanan pasien, penghapusan obat yang dilakukan secara berkala juga berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan logistik farmasi. Obat yang sudah tidak layak pakai apabila tetap disimpan dapat menambah beban penyimpanan dan meningkatkan risiko kesalahan distribusi. Oleh karena itu, evaluasi stok secara rutin dan pemisahan obat kedaluwarsa yang dilakukan oleh Apotek Simpang Tuntungan merupakan langkah yang tepat dalam mendukung pengelolaan persediaan obat yang efektif, aman, dan sesuai dengan prinsip manajemen logistik farmasi.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen logistik obat di Apotek Simpang Tuntungan mencakup semua fase manajemen logistik: perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, dan pembuangan. Perencanaan obat didasarkan pada kebutuhan pasien dan data penggunaan obat historis. Anggaran yang lebih besar dialokasikan untuk obat generik karena permintaan pasien yang besar untuk resep ini. Pengadaan obat dilakukan melalui vendor dengan waktu tunggu yang relatif singkat, sehingga memudahkan pemeliharaan ketersediaan obat.

Penyimpanan obat dilakukan sesuai dengan karakteristik obat, khususnya yang membutuhkan suhu tertentu, dengan menggunakan lemari pendingin. Distribusi obat bergantung pada resep dokter dan dilengkapi dengan informasi mengenai penggunaan obat untuk pasien. Manajemen stok dilakukan secara teratur dengan alat pencatatan stok, yang memungkinkan pengawasan inventaris farmasi. Bersamaan dengan itu, obat kadaluarsa dikumpulkan dan dikelola sesuai dengan protokol yang telah ditentukan. Sistem manajemen logistik obat di Apotek Simpang Tuntungan beroperasi secara efektif, meskipun ada berbagai area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal administrasi dan manajemen pengadaan obat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Apotek Simpang Tuntungan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan manajemen logistik obat, terutama dalam pencatatan pengadaan obat dan data supplier agar proses monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan lebih mudah. Selain itu, perencanaan dan penganggaran obat perlu dilakukan berdasarkan data penggunaan obat secara berkala untuk menjaga ketersediaan obat dan menghindari kekurangan maupun kelebihan stok.

Penggunaan aplikasi pencatatan stok yang sudah ada juga perlu terus dioptimalkan melalui pengecekan dan evaluasi stok secara rutin. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan, seperti Apoteker Penanggung Jawab (APA) dan pemilik apotek, sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan manajemen logistik obat.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah informan yang diwawancarai masih terbatas sehingga informasi yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan seluruh proses manajemen logistik obat di apotek. Kedua, beberapa informasi penting, seperti modal awal apotek, mekanisme penganggaran secara rinci, serta proses kerja sama dengan supplier, tidak dapat diperoleh secara lengkap karena informan tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan tersebut. Ketiga, penelitian ini dilakukan pada satu apotek sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi manajemen logistik obat pada apotek lain yang memiliki karakteristik berbeda. Meskipun demikian, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi telah memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen logistik obat di Apotek Simpang Tuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. R., Citraningtyas, G., & Mansauda, K. L. R. (2021). Pengendalian Persediaan Obat Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Reorder Point (ROP) di Apotek X Kecamatan Wenang. *Pharmacon*.
- Abdulkadir, W. S., Madania, M., Tuloli, T. S., Rasdianah, N., & Akuba, J. (2022). Analisis manajemen pengelolaan logistik sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan di instalasi farmasi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(1), 74–85.
- Annisa, R., Rahayuningsih, P. A., *et al.* (2024). Transformasi Digital di Dunia Farmasi: Aplikasi Web untuk Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek. *Jurnal Ilmu Teknik dan Komputer*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9.Apotek. 2017
- Puspita, I. E. A., Mulyono, I., & Kristianto, F. C. (2022). Implementasi Pelayanan Telefarmasi di Apotek Sesuai Standar Pelayanan Kefarmasian. *Media Pharmaceutica Indonesiana*.
- Rahmadani, R., & Hartono, B. (2025). Analisis manajemen logistik obat di UPT Puskesmas Pantai Raja Kabupaten Kampar tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1).
- Satibi. (2021). *Manajemen obat di fasilitas pelayanan kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soraya, N. N., Wandira, E., Andika, N. A., *et al.* (2022). Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat oleh Tenaga Kefarmasian di Apotek Nogosari Farma. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan Indonesia*.
- Wandila, W., Ridwan, S., & Amira. (2024). Evaluasi penyimpanan dan distribusi obat golongan narkotika di Apotek X Ampenan periode bulan Mei tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 13228–13233.
- Wirayanti, N. P. A., & Ulandari, L. P. S. (2024). Gambaran Proses Manajemen Logistik Obat di Dinas Kesehatan Kota Denpasar. *Archive of Community Health*.
- Yusiana, M. A., Abimetan, F. O., & Sriwedari, Y. (2022). Literatur review: Analisis manajemen logistik obat di instalasi farmasi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(2), 250–262.
- Render, B., Stair, R. M., & Hanna, M. E. (2020). *Quantitative Analysis for Management*. Boston: Pearson Education
- Syaiful, M., Al Yunus, B., & Maharani, C. (2022). Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(4), 423–430. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/33686>
- Mariam, M., Rahardjo, T. B., & Yulius, D. (2023). Analisis Pengelolaan Persediaan Obat Di Rumah Sakit Benggala Kota Serang. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*

- (MARSI), 7(3), 256–264. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i3.3387>
- Winardi, N. K., & Saifudin, S. (2021). Kajian Pengendalian Internal Persediaan Barang Logistik dan Upaya Pencegahan Fraud pada Bagian Logistik: Studi pada Instalasi Murai RSUP dr.Karyadi Semarang. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(2), 27–49. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3134>
- Elviana, Zahrina, & Elfianti. (2025). Strategi efektif manajemen logistik kefarmasian di apotek: Kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Farmasi dan Kesehatan*, 4(1), 45–58.
- Widhiartini, I. A. A., Sakaningrum, N. P. M., Dewi, P. D. C., & Medinna, B. F. (2025). Pengelolaan pengadaan logistik farmasi pada apotek jaringan: Kajian etik dan regulasi. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 8(1), 107–121
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2021 tentang Pengadaan Obat Melalui Pedagang Besar Farmasi. Jakarta: BPOM RI.
- Widhiartini, I. A. A., Sakaningrum, N. P. M., Dewi, P. D. C., & Medinna, B. F. (2025). Pengelolaan pengadaan logistik farmasi pada apotek jaringan: Kajian etik dan regulasi. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 8(1), 107–121.